

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia yang menempati suatu tempat tinggal atau lingkungan tidak akan hidup sendiri, tetapi pasti akan hidup dengan manusia lainnya dan melakukan interaksi. Baik interaksi yang dilakukan individu dengan individu, individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok.

Semenjak lahir manusia sudah ada dalam lingkungan baru dan asing untuknya. Lingkungan inilah yang membentuk watak dan tingkah laku manusia. Ketika berada di lingkungan yang baik maka akan membentuk perilaku yang baik pula, tetapi ketika berada di lingkungan yang buruk akan membentuk perilaku yang buruk pula. Lingkungan mempunyai ikatan dengan manusia, lingkungan juga dapat memberikan dampak bagi tingkah laku manusia, begitupun sebaliknya kehidupan manusia akan berdampak juga pada lingkungan hidupnya (Juliardi, 2014: 182).

Masyarakat di dalam lingkungannya tentu memiliki yang namanya perbedaan, dapat berupa sikap, pemikiran, emosional, ataupun yang nampak seperti profesi atau mata pencaharian. Masyarakat petani, pedagang, pegawai swasta dan PNS sudah pasti memiliki sikap dan pemikiran yang berbeda. Dari perbedaan tersebut masyarakat tetap harus dituntut untuk berinteraksi.

Interaksi merupakan hubungan timbal balik yang harus dilakukan setiap individu ketika mendiami sebuah tempat atau lingkungan.

Keberagaman manusia sebagai individu memiliki perbedaan yang disebabkan karena manusia memiliki ciri khas sendiri, seperti fisik, sikap, watak, perilaku, emosi, dan hasrat. Manusia pun sebagai makhluk sosial membangun kelompok kerja sama. Masyarakat sebagai kelompok kerja sama juga berbeda satu dan lainnya atau bermacam-macam, karena terdapat perbedaan suku, agama, ras, budaya, status sosial, gender, daerah tempat tinggal, dan sebagainya (Juliardi, 2014: 119).

Masyarakat yang beragam akan berinteraksi sosial, ini akan berdampak pada kelangsungan hidup dan kesatuan masyarakat. Masyarakat yang berbeda mata pencaharian dalam sebuah lingkungan yang sama harus menciptakan keharmonisan agar tercapainya kesatuan dalam sebuah masyarakat. Dari kesatuan ini, nantinya masyarakat akan menjadi maju serta memiliki kebersamaan yang utuh.

Lingkungan masyarakat di dalamnya tentu setiap individu harus dapat mempertahankan hidupnya. Untuk bertahan hidup setiap individu pasti berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari yaitu dengan bekerja. Pekerjaan ini contohnya seperti petani, pedagang, pegawai swasta dan PNS.

Ilmu sosial kemasyarakatan selalu berkenaan dengan manusia. Lingkungan bisa disebut sebagai sebuah sarana di mana makhluk hidup

tinggal, menggali dan mempunyai ciri khas dan manfaat yang terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya, yang utamanya manusia yang mempunyai kedudukan yang lebih kompleks dan ril (Juliardi, 2014: 183).

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, namun akan selalu mengandalkan manusia lainnya. Manusia adalah insan bermasyarakat yang memerlukan kemajuan. Motivasi masyarakat yang dibangun dari lahir akan menunjukkan dirinya dalam bentuk-bentuk yang berbeda, maka dengan sendirinya manusia akan senantiasa bersosialisasi. Manusia tidak dapat hidup sebagai manusia jika tidak hidup diantara manusia yang lainnya (Juliardi, 2014: 68).

Masyarakat dengan adanya perbedaan mata pencaharian dapat menjadi bukti nyata bahwa perilaku antara masyarakat yang berbeda mata pencaharian ini memiliki bentuk tindakan yang berbeda dari seorang pegawai terhadap pegawai lagi ataupun pegawai dengan petani. Perlakuan yang ditunjukkan biasanya menjadi pertanda atas apa yang seseorang tujukan, baik perasaan suka ataupun perasaan tidak suka.

Begitupun dengan perlakuan seorang individu di dalam masyarakat atau lingkungannya. Di dalam sebuah lingkungan sudah pasti masyarakatnya mempunyai perilaku yang berbeda-beda, baik terhadap anggota keluarganya sendiri ataupun orang-orang sekitar rumahnya, seperti tetangga. Perbedaan perlakuan ini terjadi karena beberapa faktor penyebab. Seperti

yang sudah dibahas sebelumnya, bahwa perbedaan mata pencaharian atau ekonomi seseorang akan berdampak pula pada perbedaan perlakuan masyarakat disekitarnya, selain itu perbedaan perlakuan dapat berdampak juga bagi kelangsungan interaksi sosial masyarakat.

Manusia yang menempati satu tempat tinggal yang sama dituntut harus bisa beradaptasi dengan lingkungannya, harus berinteraksi secara baik dan memiliki jiwa solidaritas antar sesama. Dalam penelitian ini masyarakat harus bisa membangun sebuah interaksi dalam masyarakat yang memiliki perbedaan dalam mata pencaharian untuk tercapainya sebuah kesatuan yang utuh, saling menghargai, saling tolong menolong, dan sebagainya.

Realitanya tidak semua manusia dapat berinteraksi dengan baik dikarenakan banyak faktor. Diantaranya individu yang tidak memiliki jiwa sosial yang baik, akan menutup diri dan menjauhi interaksi dengan orang banyak, ataupun individu yang hanya ingin berinteraksi dengan sesama profesinya, dan masih banyak lagi faktor-faktor yang lain.

Perbedaan mata pencaharian juga bisa membuat interaksi sosial tidak berjalan dengan baik. Di beberapa tempat, pekerjaan menjadi tolak ukur dalam bergaul. Jika seorang pegawai pasti mencari tempat pergaulannya dengan pegawai lagi. Hal ini menjadi timbulnya perbedaan interaksi antara masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, pegawai swasta dan PNS, tetapi di samping itu tidak semua masyarakat memilah dan memilih dalam bergaul terlebih lagi dalam lingkungan bertetangga. Ada pula

yang ikut serta membangun kesatuan dengan cara saling menghargai antar profesi dan menjalin interaksi dengan baik.

Perbedaan mata pencaharian masyarakat dalam membangun interaksi sosialnya merupakan permasalahan yang terjadi di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung. Masyarakat Rancaekek Kencana mayoritas merupakan warga pendatang dari berbagai daerah dan tentu memiliki pekerjaan yang sangat beragam. Sebagai contoh, ada yang bekerja sebagai petani, pedagang dan PNS. Dengan pekerjaan-pekerjaan yang disebutkan, sudah pasti masyarakat menggantungkan hidupnya dari penghasilan mereka sebagai petani, pedagang ataupun pegawai.

Adanya perbedaan mata pencaharian ini, maka berdampak pada interaksi sosial yang terjalin di dalam masyarakat. Interaksi merupakan hubungan timbal balik, jadi harus ada respon antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Respon yang baik akan menimbulkan interaksi yang harmonis, begitu pun dengan respon yang kurang baik akan berdampak pada interaksi yang terjalin juga kurang harmonis.

Kelurahan Rancaekek Kencana merupakan sebuah kelurahan yang berada di tengah-tengah desa. Karena sudah menjadi sebuah kelurahan, maka para penduduknya pun mayoritas berpenghasilan dan berperilaku yang berbeda dengan penduduk desa, tetapi adapun masyarakat pendatang yang baru merantau dan bekerja biasanya mereka berdagang atau menjadi buruh pabrik, ataupun penduduk asli yang masih bekerja menjadi petani. Jadi,

meskipun mayoritas penduduk Kelurahan Rancaekek Kencana sudah peralihan dari masyarakat desa ke kota, tetapi masih ada pula yang memiliki ekonomi menengah ke bawah.

Perbedaan mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Rancaekek Kencana memberikan dampak bagi interaksi sosialnya. Antara masyarakat petani, pedagang, pegawai swasta dan PNS yang menjunjung tinggi sebuah kebersamaan dampaknya terhadap interaksi sosial yaitu mempererat hubungan antar manusia, walaupun memiliki jenis pekerjaan yang berbeda jika ada perlakuan yang baik maka hubungan mereka akan erat, selain itu jika ada perlakuan yang positif antar manusia dapat saling membantu atau menolong dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun perlakuan yang negatif dari masyarakat dampaknya terhadap interaksi sosial yaitu dapat merubah pola pikir ketika sudah terpengaruh. Ketika seseorang tidak suka dengan profesi orang lain, orang tersebut dapat mempengaruhi pikiran orang lain dan merubah pola pikir mereka untuk tidak menyukai orang tersebut.

Tetapi ada satu wilayah di Rancaekek Kencana yang warganya selalu mengadakan pertemuan rutin hanya untuk sekedar bersilaturahmi. Di mana para pengurusnya saling mengingatkan untuk tetap menjaga kebersamaan di dalam lingkungan sekitarnya. Biasanya pertemuan itu diadakan seminggu sekali, dengan adanya pertemuan rutin yang dilakukan oleh para pengurus, sekaligus menjadikan sebuah hubungan yang erat diantara masyarakatnya,

contohnya seperti pedagang dengan pegawai, mereka saling berinteraksi tanpa adanya jarak, saling menolong tanpa rasa angkuh, dan menjaga keutuhan serta persatuan di dalam lingkungan masyarakatnya.

Contoh interaksi lain yang terdapat di Rancaekek Kencana yaitu satu wilayah yang antar tetangganya tidak saling akrab satu sama lain, dikarenakan jarang adanya kegiatan masyarakat yang dapat menjalin interaksi diantara warganya. Hal ini biasanya dikarenakan kesibukan mereka bekerja, sehingga tidak dapat meluangkan waktu untuk sekedar bersilaturahmi dengan tetangga terlebih mengikuti kegiatan di dalam masyarakat, tetapi hal itu menjadi hal yang biasa karena warga sekitar pun sudah menganggap wajar hal tersebut.

Manusia tetap mempunyai satu kedudukan yang sama, terutama apabila dihubungkan dengan manusia sebagai seorang hamba Tuhan, di mana semuanya mempunyai tingkat atau kedudukan yang sama. Hal yang membedakannya yaitu tingkat ketaqwaan manusia terhadap Tuhan nya. Kesetaraan yaitu perilaku mengakui adanya persamaan derajat, hak, dan kewajiban sebagai sesama manusia. Oleh karena itu, keberagaman hanyalah menambah ciri khas tersendiri yang ada pada setiap individu, bukan untuk mendiskriminasi (Juliardi, 2014: 120-121).

Dari uraian di atas, dengan adanya perbedaan mata pencaharian di dalam masyarakat seperti petani, pedagang, pegawai swasta dan PNS. Maka peneliti ingin melihat bagaimana masyarakat membangun interaksi dengan

perbedaan mata pencaharian tersebut untuk memperkuat sebuah kesatuan yang utuh dalam lingkungan masyarakat.

1.2 Rumusan Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi sosial masyarakat petani, pedagang, pegawai swasta, dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung?
2. Dalam bidang apa saja interaksi sosial masyarakat petani, pedagang, pegawai swasta dan PNS dalam memperkuat integrasi di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana dampak dari adanya integrasi yang terjalin pada masyarakat petani, pedagang, pegawai swasta dan PNS di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui interaksi sosial masyarakat petani, pedagang, pegawai swasta, dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung.

2. Untuk mengetahui bidang-bidang interaksi sosial masyarakat petani, pedagang, pegawai swasta dan PNS dalam memperkuat integrasi di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung..
3. Untuk mengetahui dampak dari adanya integrasi yang terjalin pada masyarakat petani, pedagang, pegawai swasta dan PNS di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus kajian pada penelitian ini dan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama untuk disiplin Ilmu Sosiologi, khususnya antar masyarakat petani, pedagang, pegawai swasta dan PNS dalam memperkuat integrasi di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung. Kemudian, bisa menjadi referensi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi sebagai bahan pertimbangan dalam menjaga interaksi sosial di

dalam masyarakat dalam memperkuat integrasi melalui acara-acara atau program-program yang tersusun di lingkungan sekitarnya.

1.5 Kerangka Berpikir

Berawal dari pembahasan mengenai ragam mata pencaharian dalam masyarakat, mata pencaharian merupakan suatu pekerjaan ataupun kegiatan manusia demi mempertahankan serta memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Mata pencaharian terbagi atas mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sampingan.

Di dalam sebuah lingkungan pun tentu masyarakat di dalamnya memiliki berbagai macam jenis mata pencaharian, ada yang petani, pedagang, pegawai swasta ataupun Pegawai Negeri Sipil (PNS). Ketika menempati satu tempat tinggal atau lingkungan yang sama, masyarakat dituntut untuk dapat bekerja sama, berinteraksi, saling menghargai guna mencapai kesatuan yang kuat dalam masyarakat.

Interaksi sosial dalam masyarakat akan berjalan dengan baik apabila antar masyarakatnya dapat saling terbuka dan mengedepankan kebersamaan, tanpa adanya rasa perbedaan termasuk perbedaan mata pencaharian. Dari perbedaan mata pencaharian tersebut justru masyarakat dapat saling berbagi, saling membantu dan memperkuat kesatuan dalam masyarakat.

Dalam membangun sebuah interaksi ada beberapa hal yang dapat dilakukan di lingkungan masyarakat, diantaranya yaitu:

Pertama, menjalin kerja sama yang baik. Antara individu yang satu dengan yang lainnya dibutuhkan saling pengertian, baik antara anggota keluarga, betetangga dan dalam lingkup kecil masyarakat guna adanya keselarasan dalam kehidupan. Kerja sama yang dilakukan juga harus atas dasar rasa ikhlas, adanya tanggung jawab demi terwujudnya tujuan bersama.

Masyarakat di Kelurahan Rancaekek Kencana juga menjalin kerja sama yang baik. Misalnya saat kerja bakti, acara memeriahkan HUT RI, ataupun dalam menyelesaikan sebuah permasalahan.

Kedua, rasa toleransi. Masyarakat di berbagai lingkungan sangat membutuhkan toleransi agar dapat saling membantu satu sama lain tanpa memandang adanya sebuah perbedaan. Toleransi adalah sikap menerima, mengerti dan memahami perbedaan yang ada dalam masyarakat. Hal ini dilakukan dengan tidak adanya paksaan ataupun memaksakan kehendak untuk orang lain melakukan hal yang serupa. Toleransi juga dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Rancaekek Kencana, yaitu ketika melaksanakan suatu adat, karena Rancaekek Kencana masyarakatnya mayoritas pendatang dari berbagai daerah dan membawa adat dari daerah asalnya.

Ketiga, saling menerima. Perbedaan dalam sebuah masyarakat merupakan hal yang pasti namun dengan keberagaman ini masyarakat justru harus menjaganya agar tetap lestari. Menerima setiap perbedaan dalam masyarakat dapat membuat lingkungan terasa tentram, nyaman, aman, dan damai.

Masyarakat di Kelurahan Rancaekek Kencana yang mayoritas masyarakat pendatang. Misalnya seperti warga pendatang yang berasal dari Pulau Sumatra mereka pasti memiliki karakter dan bahasa yang keras, tetapi masyarakat lingkungannya dapat saling menerima dan tetap menjaga keutuhan masyarakat.

Keempat, menghargai perbedaan. Menghargai perbedaan dilakukan sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku di masyarakat. Begitu pun dengan perbedaan mata pencaharian dalam masyarakat, ketika terdapat perbedaan dalam berpikir, bertindak ataupun berpendapat kita harus saling menghargai hal tersebut.

Perbedaan mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Rancaekek Kencana membuat masyarakat pun memiliki perbedaan dari segi ekonomi, sosial, ataupun pendidikan. Jika ada perbedaan dalam berpendapat, masyarakat di Kelurahan Rancaekek Kencana saling menghargai satu sama lain.

Dari beberapa hal untuk membangun sebuah interaksi yang baik yang sudah dijelaskan di atas, masyarakat dapat melakukan hal tersebut di lingkungan sekitarnya. Ketika masyarakat antara petani, pedagang, pegawai swasta dan PNS bekerja sama, toleransi, saling menerima, dan saling menghargai perbedaan, dapat dipastikan akan mudah untuk menciptakan lingkungan yang hangat dengan kebesamaan, dan memperkuat kesatuan yang utuh dalam masyarakat.

Apabila di dalam masyarakat terjadi sebuah konflik atau masalah, ketika masyarakat yang satu dengan yang lain khususnya dengan perbedaan mata pencaharian memiliki rasa saling menghargai dan kebersamaan serta keutuhan maka konflik yang terjadi pun akan dapat teratasi atau diminimalisir agar tidak terjadi disintegrasi atau perpecahan diantara masyarakatnya.

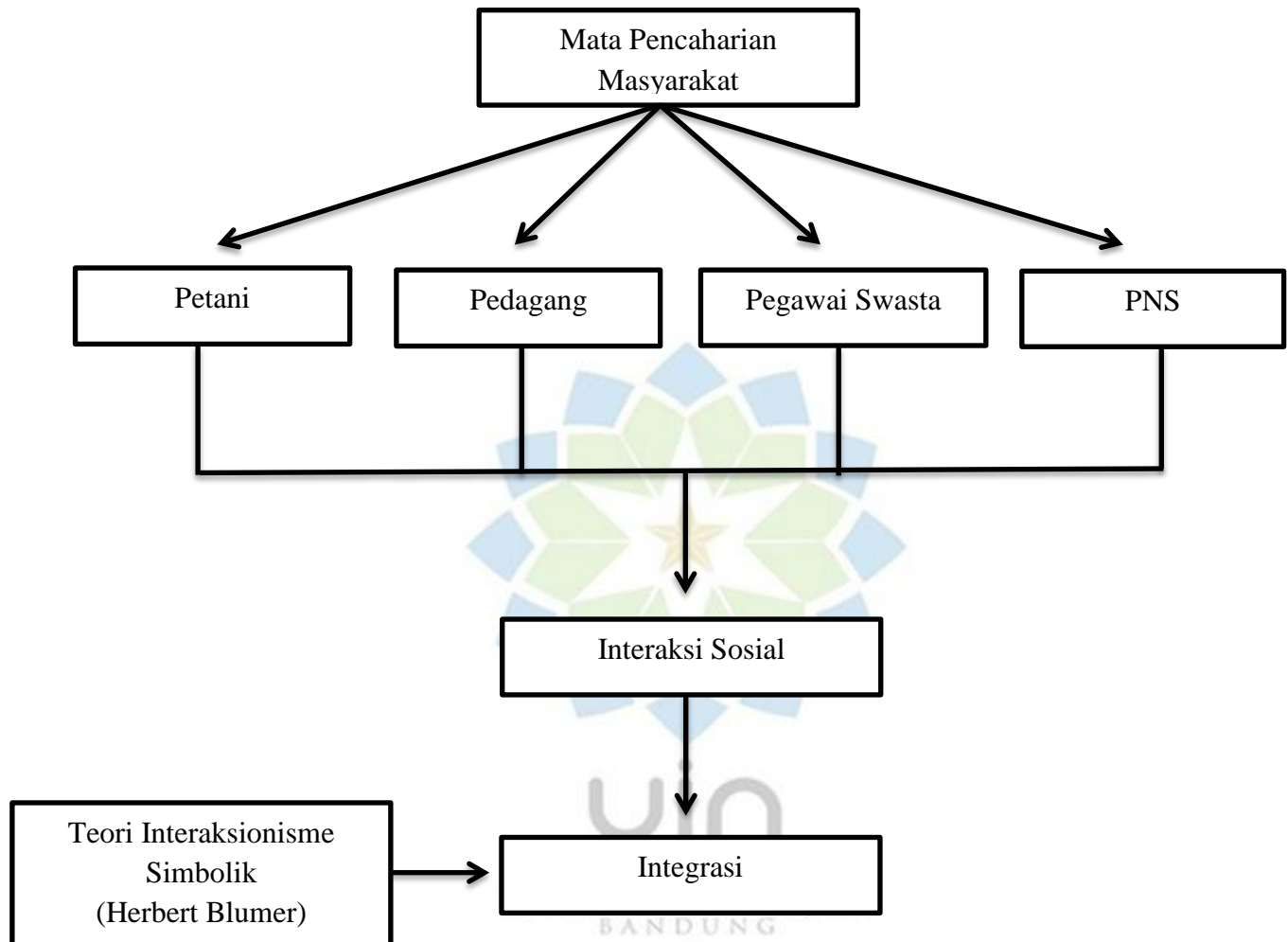
Dalam mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat, biasanya solusi pertama yang dilakukan masyarakat yaitu dengan bermusyawarah. Musyawarah dilakukan untuk mencari jalan tengah dalam permasalahan, sehingga tidak terjadi salah paham ataupun saling menghakimi satu sama lain. Setelah musyawarah dilakukan kemudian jalan tengahnya sudah didapatkan maka permasalahan tersebut selesai.

Dalam lingkungan masyarakat interaksi sosial sangat penting karena dengan interaksi masyarakat bisa saling berkomunikasi dan juga saling mengetahui karakter setiap orang dalam lingkungannya, baik itu yang bekerja sebagai petani, pedagang, pegawai swasta ataupun PNS. Sehingga dengan berjalannya interaksi yang baik, terdapat rasa kebersamaan dan persatuan di dalam masyarakat, maka akan meminimalisir setiap konflik yang terjadi agar tidak berkepanjangan.

Penelitian ini menggunakan teori Interaksionisme Simbolik yang dikemukakan oleh Herbert Blumer. Dalam teori ini Blumer mengatakan bahwa interaksi seseorang bisa dilakukan berdasarkan simbol. Maksudnya yaitu hal ini yang disebut dengan artian atau berperilaku atas dasar simbol.

Manusia adalah pelaku yang mengetahui dan spontan, yang menggabungkan beberapa objek yang dipahaminya lewat proses indikasi diri yang merupakan proses komunikasi yang sedang berlangsung di mana individu memahami sesuatu, menilainya, memberikan arti, dan menentukan untuk berperilaku atas dasar makna itu.

Hasil penelitian yang dapat dianalisis dengan teori ini yaitu bahwa masyarakat di Kelurahan Rancaekek Kencana pun berinteraksi melalui simbol. Simbol yang dimaksud adalah dengan adanya bentuk-bentuk interaksi dalam bidang sosial seperti kerja bakti, partisipasi masyarakat dalam melaksanakan acara besar, ataupun pengajian, setiap individu dapat mengindikasikan dirinya memahami apa yang dilihatnya, memberi makna, dan berperilaku atas dasar makna tersebut, maka terjalinlah suatu interaksi. Hal itu yang terjadi di lingkungan masyarakat Kelurahan Rancaekek Kencana.



Gambar 1.1 Alur Pikir Konsep Penelitian

1.6 Permasalahan Utama

Peneliti menemukan banyak permasalahan utama yang terjadi di Kelurahan Rancaekek Kencana, diantaranya sebagai berikut:

1. Interaksi sosial masyarakat petani, pedagang, pegawai swasta, dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung.
2. Bidang-bidang interaksi sosial masyarakat petani, pedagang, pegawai swasta dan PNS dalam memperkuat integrasi di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung.
3. Dampak dari adanya integrasi yang terjalin pada masyarakat petani, pedagang, pegawai swasta dan PNS di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung.

1.7 Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian tentang membangun interaksi sosial antar mata pencaharian masyarakat cukup banyak yang meneliti, baik dari pandangan Sosiologi ataupun ilmu lainnya, di bawah ini dijelaskan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan interaksi sosial antar mata pencaharian masyarakat untuk memperkuat kesatuan.

Libra, G., dan Ikhwan, I. (2019) mengenai interaksi sosial masyarakat muslim dengan masyarakat non muslim di Jorong Sentosa Nagari Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman. Penelitian ini membahas tentang

adanya harmonisasi masyarakat muslim dengan masyarakat non muslim di daerah tersebut, yang diteliti dengan memahami pola interaksi sosialnya yang mereka lakukan sehari-hari. Nagari Panti ini merupakan daerah yang lumayan luas, dengan berisikan penduduk berjumlah 10.437 jiwa yang tentunya memiliki keberagaman dalam kepercayaannya atau agamanya. Penduduk Nagari Panti juga memiliki mata pencaharian yang beragam mulai dari petani, buruh, PNS, pengrajin industri, pedagang keliling, dan sebagainya, namun mata pencahariannya didominasi oleh petani. Interaksi masyarakat di Nagari Panti mempunyai interaksi yang hangat dan harmonis, rukun antara umat beragama, kerukunan dan kehangatan yang terjalin diantara mereka berjalan secara alami tanpa adanya aturan yang mengikat mereka.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai interaksi sosial antar perbedaan dalam masyarakat. Misalnya dengan adanya harmonisasi masyarakat, dan di dalamnya juga sama-sama membahas ragam mata pencaharian. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu interaksi sosial tersebut terjadi antara masyarakat muslim dan masyarakat non muslim yang dilihat dari pola interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan penelitian ini membahas interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat petani, pedagang, pegawai swasta, dan PNS dalam memperkuat integrasi.

Lestari, I.P. (2013) tentang interaksi sosial Komunitas Samin dengan masyarakat sekitar. Komunitas Samin adalah bagian dari masyarakat desa

Klopoduwur yang memegang teguh ajaran Samin Surosentiko. Mereka memiliki adat, tata cara, bahasa juga norma-norma yang tentunya berbeda dengan masyarakat umumnya. Penelitian ini membahas mengenai bentuk interaksi sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi dan hambatan yang dialami dalam interaksi sosial antara Komunitas Samin dengan masyarakat sekitarnya. Bentuk interaksinya berupa kerja sama, akomodasi dan asimilasi, sedangkan hambatan yang dialami berupa perbedaan bahasa yang tidak mudah dipahami oleh masyarakat sekitarnya serta adanya perbedaan nilai dari dua kelompok tersebut.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai interaksi sosial antar masyarakat. Kemudian sama-sama meneliti tentang bentuk interaksi sosial, dan hambatan yang dialami dalam berinteraksi sosial. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu membahas bentuk interaksi sosial antara Komunitas Samin yang masih menjunjung tinggi adat, nilai dan norma ajaran Samin dengan masyarakat sekitarnya, sedangkan penelitian ini membahas interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat petani, pedagang, pegawai swasta, dan PNS dalam memperkuat integrasi.

Purbasari, V. A., dan Suharno, S. (2019) mengenai interaksi sosial etnis Cina-Jawa kota Surakarta. Etnis Cina sudah lama menetap di kota Surakarta, maka banyak sekali interaksi sosial yang terbentuk di antara etnis Cina-Jawa tersebut. Etnis Cina di Surakarta mempunyai peranan dan status

sosial yang kuat, terbukti dengan adanya toko-toko milik orang Cina. Kegiatan untuk menjalin kebersamaan antara etnis Cina-Jawa yaitu saling membantu persiapan perayaan keagamaan, gotong royong, arisan, ronda malam, dan sebagainya. Etnis Cina-Jawa juga mendirikan paguyuban kesenian, selain itu untuk memperkuat interaksi sosial juga mereka melakukan perkawinan campuran walaupun mengalami kendala namun tetap dapat hidup berdampingan dengan damai.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai interaksi sosial antar masyarakat. Kemudian sama-sama membahas tentang integrasi di dalam masyarakat. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu membahas interaksi sosial antara masyarakat etnis Cina-Jawa di Surakarta, sedangkan pada penelitian ini membahas interaksi sosial antara masyarakat petani, pedagang, pegawai swasta, dan Pegawai Negeri Sipil (PNS).